

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu tentu memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda, salah satunya yakni berkarir sesuai dengan minat yang diinginkannya. Minat dapat memotivasi keinginan individu guna dapat mencapai tujuannya (Puspitasari et al., 2021). Apabila seseorang memiliki minat pada sesuatu, mereka cenderung akan lebih memperhatikannya secara konsisten dan menimbulkan rasa senang dalam dirinya sendiri. Minat dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam suatu pencapaian baik itu dalam pekerjaan, prestasi, jabatan ataupun karir (Dewi, 2018). Karir dapat didefinisikan sebagai pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam periode tertentu. Pemilihan karir sesuai minat merupakan tahapan awal dalam merancang profesi yang akan di jalankan dimasa depan. Dalam memilih karir tentu harus difikirkan secara matang, karena memilih karir adalah persiapan aktivitas individu dalam memasuki pekerjaan yang nyata dengan kegiatan yang terarah dan sistematis. Jadi minat berkarir merupakan adanya keinginan untuk melakukan tindakan guna membangun jalur karir yang akan dijalani dimasa depan.

Dengan mencapai karir tersebut tentu seseorang juga dituntut memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas sehingga dapat bersaing secara global (Rosalina dkk, 2020). Tersedianya lulusan yang berbakat tentu tidak terlepas dari peran akedemisi perguruan tinggi. Dalam melahirkan tenaga kerja yang

berkompeten perguruan tinggi sangat berperan sebagai tempat untuk membentuk profesional melalui pengajaran dan kegiatan pembelajaran (Priyanti et al., 2017). Dengan semakin tingginya permintaan tenaga kerja yang profesional guna dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, semakin menuntut lembaga-lembaga pendidikan dapat menciptakan lulusan yang berkompeten khususnya lulusan akuntansi agar dapat bersaing dalam pekerjaannya.

Indonesia merupakan peringkat pertama terbanyak meluluskan mahasiswa akuntansi di ASEAN, karena hampir setiap tahun lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi dinyatakan lulus dari perguruan tinggi. Pada tahun 2020 Indonesia memiliki sekitar 24.000 jumlah akuntan yang terdaftar di ASEAN, sedangkan Singapura memiliki 28.891 akuntan, Thailand memiliki 62.739 akuntan, dan di Malaysia terdapat 31.815 akuntan,. Dari jumlah penduduk yang begitu besar serta jumlah lulusan akuntansi yang setiap tahunnya lebih dari 35 ribu, tidak memiliki keselarasan dengan adanya akuntan profesional saat ini. Diperkirakan Indonesia masih kekurangan profesi akuntan hingga 25 ribu orang. Padahal data Tabel 1 menunjukkan bahwa Prodi Akuntansi S1 memiliki jumlah mahasiswa yang tergolong tinggi karena Prodi Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha dari 8 tahun terakhir rata-rata memiliki lebih dari 1000 mahasiswa. Data Tabel 1 pada kolom jumlah mahasiswa Akuntansi S1 tersebut merupakan data dari jumlah keseluruhan mahasiswa Akuntansi S1 yang terdiri dari mahasiswa semester awal hingga semester akhir.

Tabel 1**Jumlah Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha**

Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa Akuntansi S1
2014/2015	1066
2015/2016	1260
2016/2017	1305
2017/2018	1406
2018/2019	1424
2019/2020	1296
2020/2021	1348
2021/2022	1325

Sumber: (PDDikti, 2022)

Umumnya mahasiswa lulusan akuntansi banyak memiliki pilihan dalam berkarir di bidang ilmunya. Banyak profesi di bidang akuntansi yang bisa ditempuh oleh lulusan akuntansi seperti akuntan pemerintah, akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik (Hapsoro & Hendrik, 2018). Banyaknya lulusan mahasiswa akuntansi di Indonesia mengindikasikan bahwa prodi akuntansi merupakan salah satu prodi yang banyak diminati. Namun, Provinsi Kalimantan Barat masih mengalami kurangnya akuntan pendidik yaitu masih terbatasnya guru akuntansi. Padahal salah satu profesi yang membutuhkan lulusan akuntansi yang berkualitas yaitu profesi akuntan pendidik. Lulusan akuntansi dan profesi akuntan pendidik memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin tinggi kualitas lulusan akuntansi maka semakin berkualitas juga akuntan pendidik, begitu pun sebaliknya. Kualitas pendidik dapat dikatakan sebagai penentu keberhasilan pembangunan pendidikan di Indonesia, namun menurut

Menteri Keuangan Sri Mulyati Indrawati dalam Putri (2019) di Indonesia kualitas pendidikan akuntansi masih belum cukup baik.

Menurut data PDDikti jumlah rasio dosen dan mahasiswa pada tahun 2017/2018 adalah 1:49,10. Pada tahun 2018/2019 rasio dosen dan mahasiswa adalah 1:14,40. Data PDDikti ini menunjukkan penurunan rasio dosen dan mahasiswa dari tahun 2017/2018 dan 2018/2019. Penurunan rasio dosen mahasiswa ini hanya bisa terjadi jika jumlah dosen meningkat atau jumlah mahasiswanya yang menurun pada periode tahun tersebut. Jika melihat dari data PDDikti dari tahun 2017/2018 dan 2018/2019 pada tabel 1 terlihat jumlah mahasiswanya meningkat dari 1406 menjadi 1424. Peningkatan jumlah mahasiswa ini menunjukkan bahwa jumlah dosen dari tahun 2017/2018 dan 2018/2019 juga meningkat agar rasio dosen mahasiswa dari tahun 2017/2018 dan 2018/2019 menjadi menurun seperti data PDDikti. Dari data tracer studi Universitas Pendidikan Ganesha, hanya 3% lulusan Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha yang menjadi akuntan pendidik, yaitu menjadi guru dan dosen akuntansi. Padahal dengan adanya jumlah mahasiswa akuntansi yang tinggi, maka semakin tinggi pula permintaan profesi akuntan pendidik, namun saat ini fenomenanya banyak PNS seperti guru yang mengundurkan diri serta rendahnya minat menjadi akuntan pendidik.

Akuntan Pendidik ialah suatu yang mempunyai tugas utama membuat kurikulum, mengembangkan dan mengajarkan akuntansi, seperti dosen atau guru yang mengajar ilmu akuntansi (Astarari, 2018). Dalam membuat kurikulum dalam bidang akuntansi, akuntan pendidik wajib menguasai pendidikan yang tinggi

tentang dasar-dasar akuntansi. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan harus bersikap profesional dan juga memiliki tanggungjawab kepada semua yang memakai jasanya, serta dapat bekerjasama untuk mengembangkan profesi akuntansi. Akuntan pendidik erat kaitannya dengan mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi sangat membutuhkan jasa-jasa akuntan pendidik. Dengan demikian penting untuk calon lulusan akuntansi dapat memilih karir yang sesuai dengan minat yang diinginkannya, sehingga nantinya dapat menghasilkan profesi akuntan pendidik yang bekompeten dalam bidangnya.

Selain itu, demi memenuhi tingginya permintaan profesi akuntan pendidik, yang mana disebabkan dengan adanya jumlah mahasiswa akuntansi yang tergolong tinggi, penting mendapatkan wawasan dari mahasiswa akuntansi guna mengetahui apa saja yang menjadi alasan mahasiswa dalam berkarir dibidang akuntan pendidik. Topik ini menarik untuk dikaji karena pengetahuan tentang - faktor tersebut dapat memberikan gambaran kepada akuntan pendidik untuk merencanakan kurikulum dan materi apa saja yang meski dipakai untuk menyampaikan mata kuliah sehingga nantinya mahasiswa yang telah lulus lebih mudah menyesuaikan keterampilan mereka dengan persyaratan pekerjaan (Suparman & Sholichah, 2017). Sebagai mahasiswa tentunya sudah memikirkan karir apa yang mereka cita-citakan dan akan mereka tempuh setelah lulus dari perguruan tinggi. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor sebelum memilih karir tersebut.

Dalam memilih karir dibidang akuntan pendidik, faktor utama dipengaruhi oleh penghargaan finansial, karena penghargaan finansial ialah apresiasi yang diterima sebagai balas jasa atas adanya pengorbanan seperti usaha dan tenaga,

dimana umumnya berbentuk uang (Warsitasari, 2017). Riset dengan variabel penghargaan finansial telah dilakukan oleh Oktaviani (2020) dan Puspitasari et al (2021) dengan bukti penghargaan finansial memberikan kontribusi pengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih karir menjadi akuntan. Namun ada juga riset yang menemukan hasil penghargaan finansial tidak mempunyai kontribusi pengaruh terhadap minat menjadi di akuntan publik yaitu diteliti oleh Warsitasari (2017).

Berikutnya, minat berkarir dapat dipengaruhi oleh nilai intrinsik pekerjaan, karena nilai intrinsik pekerjaan ialah adanya sesuatu yang dirasakan individu sedang/setelah menjalani pekerjaan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya pujian atas pekerjaan, mendapatkan sikap yang bijak, dan lingkungan kerja yang kondusif. Sikap emosional yang kita miliki dalam menekuni pekerjaan juga termasuk dalam kepuasan kerja (Ardhiyati, 2019). Penelitian dengan variabel yang sama telah dilakukan oleh Oktaviani (2020) dan Reza (2020) dengan hasil intrinsik pekerjaan tidak memberikan kontribusi pengaruh terhadap keinginan berprofesi sebagai akuntan publik. Namun, terdapat juga riset yang menunjukkan nilai intrinsik pekerjaan memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap memilih karir sebagai akuntan publik, yaitu penelitian yang dilakukan (Ardhiyati, 2019).

Selain dari factor tersebut, juga dapat dipengaruhi oleh pengakuan profesional, merupakan adanya penghargaan yang berkaitan dengan diakuinya kinerja yang baik (Laksmi & Al Hafis, 2019). Penelitian dengan variabel yang sama telah dilakukan oleh Arifambayun (2019), dan Reza (2020) dengan hasil pengakuan profesional tidak mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pilihan karir akuntan publik. Namun, ada juga yang memperoleh hasil pengakuan

profesional memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik, yaitu riset yang dilakukan oleh Ambari (2017).

Kebaruan dari riset ini adalah pada variabel penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pengakuan profesional, dimana variabel tersebut belum pernah digunakan untuk meneliti terkait minat mahasiswa berkarir dibidang akuntan pendidik. Karena penelitian dengan topik akuntan pendidik ini masih jarang diteliti padahal profesi akuntan pendidik sangat berdampak dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten. Bedanya penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni variabel terikat yang ditetapkan yaitu minat sebagai akuntan publik, sedangkan penelitian ini menetapkan minat mahasiswa berkarir dibidang akuntan pendidik sebagai variabel terikat.

Berdasarkan pemaparan diatas yang menunjukkan bahwa tingginya permintaan profesi akuntan pendidik yang disebabkan tingginya jumlah mahasiswa akuntansi setiap tahunnya, serta adanya fenomena banyak yang mengundurkan diri, dan didukung dengan adanya kebaruan pada penelitian ini, maka penulis ingin meneliti secara empiris pengaruh penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pengakuan profesional terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik. Maka dari itu judul yang penulis ajukan yaitu **“Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan, dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Dibidang Akuntan Pendidik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, jadi permasalahan yang ada dapat dilakukan pengidentifikasian yang terdiri atas:

1. Mahasiswa masih dilema dalam memilih jalur berkarir.
2. Di Indonesia kualitas pendidikan akuntansi belum cukup baik.
3. Tingginya minat prodi akuntansi S1 tidak sebanding dengan minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik.
4. Provinsi Kalimantan Barat masih kekurangan akuntan pendidik yaitu guru produktif seperti guru akuntansi masih sangat terbatas.
5. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di bidang akuntan pendidik.

1.3 Pembatasan Masalah

Terkait pemaparan terkait permasalahan diatas dan agar ruang lingkup penelitian tidak jauh dari judul masalah yang dianalisis, sehingga peneliti melakukan pembatasan masalah yang hanya pada pengaruh penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan dan pengakuan profesional terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik dengan objek penelitian yakni mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2018.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berikut diuraikan beberapa permasalahan dalam riset ini yaitu antara lain:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik?

2. Apakah nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik?
4. Apakah penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pengakuan profesional berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu seperti berikut.

1. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh penghargaan finansial terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik.
2. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik.
3. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengakuan profesional terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik.
4. Bertujuan untuk membuktikan pengaruh penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pengakuan professional secara bersama-sama terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya riset ini harapan yang diinginkan yaitu bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan ikut serta dalam pengembangan Teori

Pengharapan (*Expectancy Theory*) secara keseluruhan termasuk dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait Prodi Akuntansi, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan intelektual

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Melalui riset ini harapan yang peneliti inginkan yakni meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan dan pengakuan profesional terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik.

b) Akademisi Program Studi Akuntansi

Dari adanya riset ini diharapkan bermanfaat dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan dan masukan Program Studi Akuntansi S1 dalam rangka mengembangkan profesi akuntan khususnya profesi akuntan pendidik.

c) Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Lembaga Pendidikan lebih memperhatikan penghargaan finansial, nilai intrinsik pekerjaan, dan pengakuan profesional kepada para akuntan pendidik.

d) Masyarakat/Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna sebagai ilmu tambahan dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas mengenai minat berkarir mahasiswa dibidang akuntan pendidik, serta dapat menjadi masukan untuk memilih karir kedepannya.